**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KEAHLIAN KOMPUTER,
FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI, DAN
DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta yang Terdaftar di Dinas
Kesehatan Kota Pekanbaru)**

Oleh :

Irma Syaradila R.

Pembimbing : Amir Hasan Dan Elfi Ilham

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : Irmasyaradila@gmail.com

ABSTRACT

The Influence of Information Technology, Computer Expertise, Formalization of Information System Development, and Top Management Support on Accounting Information System(AIS)

This research aims to determine the influence of information technology, computer expertise, formalization of information system development, and top management support on Accounting Information System (AIS). This research uses Private Hospitals in Pekanbaru as objects in 2017. The methods used in this research was multiple linear regression. The sampling methods used was total sampling which counted 16 private hospitals that listed in department of health in Pekanbaru and using information technology on implementation of the accounting process. For the unit of analysis in this research is financial staff, services staff, income staff, and purchases staff that using Accounting Information System (AIS) on Accounting process. So this research uses 64 people as the respondents. The results of the hypothesis test showed that information technology, computer expertise, formalization of information system development, and top management support have effect on Accounting Information System (AIS) with 0.000, 0.000, 0.026, 0.000 significance.

Keywords : Information Technology, Computer Expertise, Formalization Of Information System Development, Top Management Support, Accounting Information System (AIS).

PENDAHULUAN

Saat ini informasi merupakan bagian yang penting dan bermanfaat bagi manusia, kebutuhannya terus meningkat dari waktu ke waktu. Dilihat dari pengertiannya sendiri,

informasi ialah data yang berguna yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Suatu informasi dapat dikatakan memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila

informasi tersebut disajikan secara akurat, tepat waktu, dan relevan. Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menjadi suatu sumber daya penyedia informasi yang cepat dan akurat serta dapat memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Laudon (2008), Sistem Informasi adalah suatu komponen yang saling bekerja satu sama lain untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan juga menyebarkan informasi untuk mendukung kegiatan suatu organisasi.

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas, manajemen, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna bagi kegiatan bisnis. Sistem informasi diadakan untuk menunjang semua aktivitas usaha di semua tingkatan organisasi. Penggunaan sistem informasi mencakup sampai ke tingkat operasional untuk meningkatkan kualitas produk serta produktivitas operasi.

Akuntansi yang merupakan pendukung penting dalam bisnis, telah mengalami perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat. Dimana akuntansi adalah sistem informasi yang mencatat, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan data keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan. Sistem akuntansi yang efektif memberikan tiga (3) tujuan luas, yaitu (1) pelaporan internal ke

manajer untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan rutin; (2) pelaporan internal untuk perencanaan strategi; dan (3) untuk pihak eksternal yang meliputi pemegang saham, pemerintah, dan pihak luar lainnya. Ketiga-tiganya dihasilkan melalui pemrosesan data yang disebut transaksi akuntansi.

Pemrosesan data menjadi informasi dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan peralatan elektronik berupa komputer. Kemajuan dalam teknologi komputer mempunyai dampak yang luar biasa pada seluruh aspek kegiatan usaha. Akuntansi, sudah tentu tidak terlepas dari dampak tersebut. Dalam sistem akuntansi manual, data sebagai masukan (input) diproses menjadi informasi sebagai keluaran (output) dengan menggunakan tangan. Pada sistem akuntansi yang berkomputer atau lebih sering disebut *Electronic Data Processing* (EDP), data sebagai input juga diproses menjadi informasi sebagai output. Keuntungan yang dapat dilihat secara jelas dari penggunaan komputer ini adalah kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dalam memproses data menjadi informasi akuntansi.

Salah satu bidang akuntansi yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi adalah SIA. Menurut Bodnar dan Hopwood (2010), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi user dan penggunanya. Dalam melaksanakan aktivitasnya, Sistem Informasi

Akuntansi (SIA) memerlukan elemen spesifik yang bervariasi tergantung pada tingkat otomatisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tersebut. Adapun elemen model umum Sistem Informasi Akuntansi (SIA) meliputi penggunaan akhir, sumber data, pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen *database*, penghasil informasi, dan umpan balik. Pada dasarnya siklus akuntansi pada SIA berbasis komputer sama dengan SIA berbasis manual, artinya aktivitas yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan tidak bertambah ataupun tidak ada yang dihapus. SIA berbasis komputer hanya mengubah karakter dari suatu aktivitas.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada suatu badan usaha berperan sebagai muara dari semua transaksi yang dilakukan pada proses bisnis. Umumnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada sebuah badan usaha dibuat secara terpisah. Penggunaan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang ada juga dilakukan terpisah dari sistem informasi pendukung proses bisnis lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut. Hal ini juga terjadi pada rumah sakit yang mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada proses akuntansinya. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada rumah sakit umumnya dibangun secara bertahap dengan paradigma pengembangan tidak terintegrasi dengan sistem informasi untuk proses bisnis lainnya. Proses pencatatan transaksi pembayaran penanganan pada instalasi rawat jalan dan transaksi pembayaran pada apotek ditangani oleh aplikasi lain

yang tidak terintegrasi dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Implementasi dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dibangun dengan paradigma tidak terintegrasi dengan sistem informasi untuk proses bisnis lainnya akan berpengaruh pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pencatatan transaksi. Pencatatan kembali data transaksi pada proses bisnis dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tentunya merupakan sebuah proses yang seharusnya dihindari. Proses tersebut harus dihindari karena proses transaksi yang dikerjakan dua kali meningkatkan kemungkinan akan kesalahan pada kegiatan tersebut sehingga tingkat konsistensi data dapat berkurang. Selain itu pencatatan data transaksi yang sama dan dilakukan dua kali menurunkan tingkat efisiensi waktu pengerjaan proses akuntansi. Seharusnya pencatatan data transaksi yang sama dapat dilakukan sekali. Agar proses pencatatan transaksi tidak dilakukan berulang kali, bisa didapatkan dari integrasi sistem informasi untuk proses bisnis yang lain dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi, tetapi penelitian ini lebih mengkaji tentang teknologi komputer dalam suatu rumah sakit swasta, baik dalam *hardware*, *software*, penggunaan jaringan, dan identitas penggunaan. Fokus dari aplikasinya adalah untuk *software* akuntansi seperti *software* penggajian, pendapatan, pengeluaran, manajemen SDM, serta

buku besar dan pelaporannya. Dengan adanya software akuntansi dinilai cukup praktis dalam pelaksanaan siklus akuntansi.

Penggunaan teknologi dalam menghasilkan informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang dipakai untuk menghasilkan sebuah informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh *user* sehingga informasi yang dihasilkan kurang memberikan manfaat bagi perusahaan.

Menurut Doyle (2009: 38), keahlian menggunakan komputer diartikan sebagai *judgement* kapabilitas seseorang dalam mengoperasikan komputer/sistem informasi/teknologi informasi. Keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan). Seseorang akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu. Dengan pemahaman yang lebih baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Selain teknologi informasi dan keahlian komputer, formalisasi pengembangan sistem informasi juga mampu mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Formalisasi pengembangan sistem informasi dapat diartikan sebagai pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian

terhadap catatan, serta akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pengertian di atas, formalisasi pengembangan sistem informasi dapat diartikan sebagai kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan, dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis.

Dalam penerapan sistem informasi di sebuah perusahaan, diperlukan pula dukungan dari manajemen puncak. Manajemen puncak adalah manajemen tertinggi yang terdiri dari sekelompok kecil eksekutif, yang sering disebut dengan sebutan Presiden Direktur, Wakil Direktur, Wakil Presiden Senior, Kepala Divisi, dan lain sebagainya. Menurut Romney & Steinbart (2015) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem, dan mengalokasikan dana. Dukungan manajemen puncak meliputi jaminan pendanaan dan menentukan prioritas pengembangan.

Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang penggunaan penting dalam keberhasilan implementasi sistem

informasi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumberdaya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Freddy Lankey (2005), menunjukkan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA), sedangkan keahlian komputer tidak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Miri (2005) tentang pengaruh teknologi informasi dan keahlian komputer terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan terhadap 114 karyawan dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel teknologi informasi dan

keahlian komputer terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Faisal Amri (2009) menunjukkan dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Setelah itu, penelitian yang dilakukan Mardia Rahmi (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi dan keahlian komputer dengan kualitas informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik.

Berdasarkan hubungan antar variabel, fenomena yang ada, dan terdapatnya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul: “Pengaruh

TELAAH PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016) adalah, “Suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi”. Sedangkan definisi sistem

informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hoopwood (2010) adalah, "Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi *user* dan penggunaanya".

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas dapat dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mengolah data. Data yang diolah adalah data yang hanya bersifat keuangan saja, sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan hanya informasi keuangan.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Teknologi Informasi (TI) turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan infrastruktur teknologi informasi, seperti *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data (*storage*), dan teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya mempengaruhi dunia bisnis, tetapi juga bidang-bidang lain, seperti kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Kemajuan teknologi informasi juga berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi. Perkembangan akuntansi akibat kemajuan teknologi terjadi dalam tiga (3) babak, yaitu (1) era bercocok tanam; (2) era industri; dan (3) era informasi. Peranan TI terhadap perkembangan akuntansi pada tiap-

tiap babak berbeda-beda. Semakin maju teknologi informasi, maka semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi.

Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Di samping itu, pengendalian internal dalam Sistem Informasi Akuntansi serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh.

Perkembangan akuntansi yang menyangkut Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan akan mempengaruhi praktik pengauditan. Perubahan proses akuntansi akan mempengaruhi proses audit karena audit merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan (produk akuntansi) sebagai objeknya.

H1: Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Pengaruh Keahlian Komputer terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Laudon (2008), para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan, pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem

dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Keahlian adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sifatnya spesifik, fokus, namun dinamis yang membutuhkan waktu tertentu untuk mempelajarinya dan dapat dibuktikan. Keahlian seseorang dalam mengoperasikan komputer dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang berkelanjutan dalam jangka waktu panjang yang dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA, Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), bahkan sampai ke jenjang Doktor (S3). Masing-masing jenjang pendidikan memberikan tingkat pengetahuan yang sesuai dengan tingkatannya (Mardia Rahmi, 2013).

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugasnya. Seorang manajer yang berpendidikan akan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya selama masa pendidikan. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi, manajer dituntut untuk menambah pengetahuannya agar tidak tertinggal

dan bisa terus konsisten dalam pengambilan keputusan yang efektif (Mardia Rahmi, 2013).

H2: Keahlian Komputer berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Formalisasi pengembangan sistem dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada organisasi. Formalisasi menunjukkan adanya kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, dan jika anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri dan memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan sistem informasi akuntansi.

H3: Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam manajemen tradisional, posisi manajemen puncak adalah sebagai penentu akhir dalam pengambilan keputusan. Manajemen puncak memiliki kekuasaan-kekuasaan untuk menerima dan menolak setiap gagasan dan akhirnya dialah yang memutuskannya. Sehingga, manajemen puncak akan berpengaruh terhadap keberhasilan strategi yang dijalankan perusahaan, termasuk di dalamnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

H4 :Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru yang berjumlah 16 Rumah Sakit yang terdaftar di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dan menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan proses akuntansinya. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *total sampling*. Untuk unit analisis dalam penelitian ini adalah staf keuangan, pelayanan, pendapatan, dan pembelian yang menggunakan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam menjalankan tugasnya, sehingga peneliti menetapkan sampel yang akan diteliti sebanyak 64 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek (*self report data*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket) tertutup yaitu dengan menyediakan daftar pertanyaan tentang informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini yang kemudian disebarakan ke masing-masing responden.

Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menguji, menganalisa, dan membuktikan tentang kekuatan pengaruh keempat variabel dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dengan menggunakan Analisa Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Teknologi Informasi

X₂ = Keahlian Komputer

X₃ = Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

X₄ = Dukungan Manajemen Puncak

e = Variabel Pengganggu

Penelitian ini telah melalui serangkaian uji normalitas dan uji asumsi klasik, yaitu autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah terdistribusi dengan normal dan bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Variabel ini mengacu pada keefektifan penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan yang mencakup informasi keuangan dan non-keuangan. Untuk mengoperasionalkannya digunakan 9 item pertanyaan dan diukur dengan menggunakan 5 poin skala likert (skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju; skala 5 menunjukkan sangat setuju).

Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi yang tidak hanya menggunakan komputer untuk operasional perusahaan secara keseluruhan. Variabel ini diukur dengan indikator penggunaan ekonomisasi dan efisiensi teknologi, berdasarkan tujuan utama usaha yaitu efektivitas operasional yang dihubungkan dengan tujuan penerapan teknologi informasi akuntansi. Untuk mengoperasionalsikannya digunakan 8 item pertanyaan dan diukur dengan menggunakan 5 point skala likert (skala 1 menunjukkan

sangat tidak setuju; skala 5 menunjukkan sangat setuju).

Keahlian Komputer

Variabel keahlian komputer mengacu pada keahlian responden yang berhubungan dengan komputer. Variabel ini diukur dengan indikator pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Dioperasionalsikannya dengan 11 item pertanyaan dan diukur dengan 5 poin skala likert (skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju; skala 5 menunjukkan sangat setuju).

Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Pengembangan sistem informasi yang diformalisasi akan meningkatkan kinerja atau kesuksesan sistem informasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan untuk menunjukkan tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi yang telah dilakukan di perusahaan responden dengan menggunakan 5 point skala likert (skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju; skala 5 menunjukkan sangat setuju).

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah tindakan manajemen puncak yang mendorong agar setiap inovasi harus terkait dengan kompetensi perusahaan. Dukungan manajemen

puncak ini diukur dengan menggunakan 3 item pertanyaan dan menggunakan 5 point skala likert (skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju; skala 5 menunjukkan sangat setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah 16 Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru. Data penelitian menggunakan lima variabel, yang terdiri dari 1 variabel dependen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan 4 variabel independen yaitu teknologi informasi, keahlian komputer, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang umum. Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), sedangkan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi informasi, keahlian komputer, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak.

Hasil pengolahan SPSS mengenai analisis deskriptif variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Teknologi	52	27.9808	5.11626
Keahlian	52	43.8269	4.43569
Formalisasi	52	20.5192	2.68978
Dukungan	52	12.1154	1.59231
SIA	52	32.9808	1.93513

Sumber: Data olahan, 2017

Analisis Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstdzd. Coef.		Stdzd. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.411	3.027		1.788	.080
Teknologi	.227	.036	.599	6.237	.000
Keahlian	.300	.042	.688	7.069	.000
Formalisasi	.145	.063	.201	2.306	.026
Dukungan	.421	.109	.346	3.863	.000

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan tabel 2, persamaan regresi berganda yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 5,411 + 0,227 X_1 + 0,300 X_2 + 0,145 X_3 + 0,421 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yaitu teknologi informasi, keahlian komputer, formalisasi

pengembangan sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Hasil Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ketentuan uji t adalah H_0 dapat diterima jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} dan H_a diterima apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \alpha/2 && : n-2 \\ &= 0,05/2 && : 52-2 \\ &= 0,025 && :50 \end{aligned}$$

Dan pada t-tabel hasilnya adalah 2.01. Hasil uji t atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	1.788	.080
Kapasitas SDM	6.237	.000
Pemanfaatan tekn	7.069	.000
SPI	2.306	.026

Sumber: Data olahan, 2017

Hasil Uji Hipotesis I

Dalam pengujian hipotesis pertama digunakan uji t dengan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. Pada

variabel teknologi informasi (X_1) nilai t_{hitung} yaitu 6,237 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai t_{hitung} ini lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 2,01. Hal ini menyebabkan variabel teknologi informasi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru.

Ini membuktikan bahwa semakin maju teknologi informasi, semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah serta kualitas informasi dalam pelaporan keuangan. Perkembangan SIA berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan juga mempengaruhi proses audit. Akhirnya, kemajuan TI memberikan peluang baru bagi profesi akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Freddy Lankey (2005), Miri (2005), dan Mardia Rahmi (2013) yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Hasil Uji Hipotesis II

Pada variabel keahlian komputer (X_2) nilai t_{hitung} yaitu 7,069 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai t_{hitung} ini lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 2,01. Hal ini menyebabkan variabel keahlian komputer (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru.

Menurut para ahli, keahlian seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Keahlian dalam menggunakan komputer akan memudahkan para karyawan dalam mengerjakan tugasnya dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengoperasikan atau menjalankan sistem. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi keahlian komputer seseorang maka semakin tinggi pula Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dikuasainya sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miri (2005) dan Mardia Rahmi (2013) yang menyatakan keahlian komputer berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi (SIA). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi dan Nurul (2011) yang menyatakan bahwa keahlian komputer tidak berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Hal ini dikarenakan keahlian dalam menggunakan komputer tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal apabila pengguna jarang mengaplikasikan sistem informasi. Dengan jarang menggunakan

sistem informasi maka keahlian pengguna akan berkurang dan akan mempengaruhi kinerja pengguna.

Hasil Uji Hipotesis III

Pada variabel formalisasi pengembangan sistem informasi (X_3) nilai t_{hitung} yaitu 2,306 dengan taraf signifikansi 0,026 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai t_{hitung} ini lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 2,01. Hal ini menyebabkan variabel formalisasi pengembangan sistem informasi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru.

Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa dengan adanya suatu prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem dapat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem informasi ini meliputi aktivitas pengesahan sistem, penetapan spesifikasi pemakai, desain teknis, dan pengujian program. Adapun keuntungan yang didapat dari formalisasi pengembangan sistem informasi ini adalah prosedur-prosedur pelaksanaan sistem informasi dapat digambarkan secara jelas dan efisien dan arus sistem dapat divisualisasikan dengan jelas dan dirancang secara lebih hati-hati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal Amri (2009) yang menyatakan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi (SIA). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dan Prabowo *et al.* (2013) yang

menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Hasil Uji Hipotesis IV

Pada variabel dukungan manajemen puncak (X_4) nilai t_{hitung} yaitu 3,863 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai t_{hitung} ini lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 2,01. Hal ini menyebabkan variabel dukungan manajemen puncak (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) studi pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi akuntansi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya keterlibatan manajemen puncak dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan maka akan dapat menentukan keberhasilan suatu sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal Amri (2009) yang menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi (SIA). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handrianto (2006) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate
.805 ^a	.647	.617	1.19720

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa teknologi informasi (X_1), keahlian komputer (X_2), formalisasi pengembangan sistem informasi (X_3), dan dukungan manajemen puncak (X_4) mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel terikat, yaitu sistem informasi akuntansi (SIA) pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru, hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,805. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru (Y) sebesar 61,7 %. Artinya variabel teknologi informasi (X_1), keahlian komputer (X_2), formalisasi pengembangan sistem informasi (X_3), dan dukungan manajemen puncak (X_4) berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru sebesar 61,70 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan dalam

penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel teknologi informasi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Rumah Sakit Swastadi Kota Pekanbaru.
2. Variabel keahlian komputer (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru.
3. Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru.
4. Variabel dukungan manajemen puncak (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru.

Saran

Memperhatikan adanya beberapa keterbatasan seperti yang telah disampaikan dalam penelitian ini, maka bagi penelitian selanjutnya perlu memperhatikan beberapa saran berikut ini:

1. Penelitian selanjutnya agar menambahkan data responden lebih dari 52 dan diperluas ke kabupaten atau kota lainnya ataupun provinsi sehingga memungkinkan hasilnya akan lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data jika memungkinkan, sehingga dapat menghindari kemungkinan

responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

3. Variabel yang diukur bisa diperluas lagi dengan menambah variabel-variabel lainnyayang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi (SIA).

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, dan Briliantien, Irmaya, 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo, STIE PERBANAS, Surabaya*
- Amri, Faisal, 2009. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada PT. Coca-Cola Bottling Indonesia), Universitas Sumatera Utara, Medan*
- Bodnar, George H. And William S. Hoopwood, 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, *Penerjemah Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Horngren, Charles T, And Walter T. Harrison, 2007. *Akuntansi Jilid Satu*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Irawati, Yesi, 2014. *Pengaruh Teknologi Informasi Dan Keahlian Komputer Terhadap Sistem Informasi*

- Akuntansi Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Pekanbaru*, JOM Fekon Vol. 1 no.2. Pekanbaru
- Laudon, Kenneth C, dan Jane P. L, 2008. *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Nyoman, Sang Ayu, dan Dwirandra, AANB, 2013. *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah Di Kota Denpasar*, *E-journal Universitas Udayana*, Bali
- Prabowo, Rizki Respati, 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Kota Surakarta*, JUPE UNS
- Rafli, Riri Yulianti, 2013. *Pengaruh Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi*, Universitas Negeri Padang, Padang
- Rahmi, Mardia, 2013. *Pengaruh Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)*, Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta Padang, Jurnal Akuntansi
- Raymond, JR, *et.al*, 2011. *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta
- Romney, Marshal R. & Paul John Steinbart, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*
- Rusdi, Dedi, dan Nurul Megawati, 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*